

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI I KOTA LUBUKLINGGAU

Eva Gusseventini (SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau)

e-mail: evagusseven@gmail.com

Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib)

Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract

The objective of this research is to describe how the academic supervision of the headmaster in Senior High School number 1 Lubuklinggau. The specific problems of this research consisted of several questions, how the academic supervision of headmaster in planning, process, evaluation, and the follow up. This study used the qualitative descriptive method. The technique for collecting the data is done by interview, observation, and documentation. The result of this study showed that the headmaster had done the academic supervision to the teachers by using clinical method by holding class visit, the follow up of the supervision is with make a lesson teacher team for sharing about the teachers documents and how to manage the class better.

Keywords: implementasion of academic supervision, headmaster hight school

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri I Lubuklinggau. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik kepala sekolah direncanakan, dipelaksanaan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru dengan menggunakan metode klinis melalui kunjungan kelas, tindak lanjut supervisi dengan membuat team guru mata pelajaran untuk bertukar pikiran tentang perangkat pembelajaran dan bagaimana mengolah kelas dengan baik.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah di SMA N 1 Kota Lubuklinggau

PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah kompetensi supervisi, yaitu 1) merencanakan program supervisi akademik; dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 3) menilai proses dan hasil supervisi; serta 4) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang

dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru.

Proses pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru di samping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen system pendidikan lainnya. Posisi strategis guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengarahkan

peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dialami setiap siswa. Komunikasi antara guru dan siswa sebaiknya berjalan dengan lancar. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan siswa sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami pelajarannya. Menurut Satori (2002; 1) pembelajaran di kelas merupakan *core business*, jantung kegiatan sekolah dan pendidikan pada umumnya karena disanalah peserta didik seharusnya mendapatkan layanan belajar dan jaminan mutu hasil pendidikan.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh secara psikologis terhadap peningkatan mutu mengajar guru apabila guru menerima supervisi tersebut sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan mutu mengajarnya sehingga ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru menjadi meningkat. Tetapi jika guru tidak menerima supervisi akademik sebagai suatu hal yang dapat mengakibatkan peningkatan mutu mengajar dan motivasi atau dijadikan beban maka ia akan bekerja karena terpaksa dan kurang bergairah yang ditunjukkan oleh sikap-sikap yang negative sehingga mengakibatkan produktivitas kerja guru menjadi menurun.

Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literatur reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan sekolah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Sementara aktivitas belajar siswa di sekolah makin diterima sebagai menempati posisi “pertama, terakhir, dan selalu” tergantung pada kualitas guru. Ini menunjukkan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam menentukan kinerja guru dan mutu pengajaran di kelas.

Sesuai dengan adanya tuntutan Undang-Undang Sisdiknas, untuk menjadi seorang kepala sekolah haruslah mereka yang betul-betul memenuhi persyaratan, baik persyaratan akademik, maupun persyaratan lainnya, akan sangat ditentukan oleh kepala sekolahnya.

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan antar manusia (*human relations skill*) dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*).

Berdasarkan kajian teoritis di atas ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. *Pertama*, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan administrator pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. *Ketiga*, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen dan administrasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lubuklinggau menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki segudang prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang sangat baik, memiliki 85 % guru yang telah memiliki sertifikat pendidikan (sertifikasi), terletak di tengah kota, sudah terakreditasi A, dan merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata Mandiri di Indonesia.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang mendalam di sekolah tersebut. Kepala sekolah yang cakap dan berpengalaman selalu membimbing dan mengarahkan guru-guru, mendengar keluhan dan memberi efek positif terhadap kinerja guru, proses belajar mengajar, dan prestasi siswa, dan dapat menghasilkan kualitas siswa maupun guru yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Lubuklinggau”. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru

dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.

Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah: Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, sedangkan masalah khusus adalah 1) bagaimana perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; 3) bagaimana evaluasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; 4) bagaimana tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

Tujuan umum yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :1) mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; 2) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; 3) mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau; 4) mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Alasan memilih metode ini adalah karena data yang diperoleh masih berbentuk umum, selanjutnya data akan dideskripsikan menjadi informasi yang lebih khusus dan diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang bagaimana supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. *Pertama*, kepala sekolah dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah adalah *key person* yang akan membukakan banyak informasi yang dibutuhkan peneliti. Kedua, guru dijadikan *informan* dengan dasar pemikiran bahwa guru dapat memberikan data yang cukup banyak dan valid yang diperlukan dalam penelitian ini karena dalam posisi guru dalam sehari-hari terlibat langsung dalam aktivitas sekolah.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan

berbagai cara. Menurut Sugiono (2005-63), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan kegiatan berkenaan dengan supervisi akademik berupa adanya perencanaan supervisi, yaitu: *Pertama*, merumuskan tujuan supervisi dan mensosialisasikan rencana kegiatan supervisi kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, kegiatan kepala sekolah meliputi seperti yang diungkapkan oleh Kepala SMA Negeri 1 Lubuklinggau seperti membimbing mendeskripsikan tujuan supervisi yang dilaksanakan di sekolah pada saat diawal semester ganjil dan genap yang dilakukan secara tim yang terdiri dari wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kelompok MGMP, dan guru-guru senior, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan supervisi guru-guru dapat melaksanakan supervisi dengan baik.

Hal senada disampaikan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, bahwa Kepala sekolah dibantu oleh staf kurikulum menyusun jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru senior dalam mensupervisi guru-guru yang dilaksanakan di awal semester, terlebih dulu kepala sekolah mendeskripsikan tujuan dari supervisi tersebut .

Hal yang sama juga yang disampaikan para guru mata pelajaran melalui observasi peneliti di dapatkan hasil bahwa kepala sekolah dalam memasuki awal semester membimbing dan memberikan pengarahan kepada guru tentang pelaksanaan supervisi akademik. Kepala Sekolah mensosialisasikan tentang supervisi akademik pada saat rapat pembinaan dan melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum membuat jadwal pelaksanaan supervisi.

Perencanaan supervisi akademik merupakan acuan dalam melaksanakan supervisi, maka perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru pada saat rapat di sekolah, sehingga guru-guru

Kedua, membuat jadwal supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu guru-guru senior kepada seluruh guru mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum membuat jadwal pelaksanaan supervisi yang terdiri dari waktu supervisi, siapa saja yang akan menjadi supervisor dan nama-nama guru yang akan di supervisi.

Ketiga, diawal tahun semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Semester, dan Program Tahunan. Di SMA negeri 1 Lubuklinggau guru diberi kesempatan untuk melengkapi administrasi sebagai guru sampai sebelum jadwal guru tersebut disupervisi, sehingga guru benar-benar siap untuk disupervisi.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, SMA Negeri 1 Lubuklinggau membuat team atau kelompok guru mata pelajaran, dijadwalkan dalam satu hari untuk berdiskusi dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Program Semester, dan Program Tahunan. Dengan demikian di saat pelaksanaan Supervisi, semua guru telah siap dengan sebuah perangkat pembelajaran yang lengkap dan merupakan hasil kesepakatan dari team guru mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi akademik

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, maka peneliti mendapat informasi bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi dibantu oleh guru dewasa yang telah memiliki pangkat minimal IV.a.

Pertama, Pelaksanaan dilakukan dengan tehnik perseorangan dengan mengadakan kunjungan kelas, dimana kepala sekolah maupun guru dewasa mengunjungi langsung kelas yang sedang diajarkan oleh guru yang disupervisi.

Kepala SMA Negeri 1 Lubuklinggau mengatakan bahwa Kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru dewasa melakukan supervisi akademik kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Lubuklinggau setiap awal semester, supervisi ini dilakukan bukan mencari kesalahan guru tetapi lebih mendiskusikan bagaimana cara mengelola kelas dengan baik dan mendisiplinkan guru untuk selalu membuat perangkat pembelajaran.

Kedua, Kepala sekolah sebagai supervisor mengamati guru yang sedang mengajar dan

mengisi instrumen serta memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Model supervisi yang digunakan adalah supervisi klinis, dimana supervisor bukan mencari kesalahan guru, tapi lebih mengedepankan keakraban, dan berdiskusi bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, berdiskusi kelengkapan perangkat pembelajaran, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, semua guru yang disupervisi harus memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap sebelum pelaksanaan supervisi. Dalam proses pembelajaran guru-guru SMA Negeri 1 Lubuklinggau menggunakan media pembelajaran berupa internet dan in focus.

Ketiga, Supervisor mencatat dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari pembukaan, kegiatan pembelajaran, dan penutup. Kekurangan dan kelebihan yang dilakukan oleh guru ditulis dalam suatu catatan berupa instrumen penilaian.

Peneliti mewawancarai salah satu guru dewasa yang bertindak sebagai supervisor, didapat informasi bahwa selama pengamatan pada pelaksanaan supervisi akademik, supervisor mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran, sehingga supervisor dan guru dapat berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan guru sehingga dapat memperbaiki menjadi lebih baik.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah telah melakukan kegiatan yang berkenaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Biasanya digunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Sering disebut juga APKG 1 dan 2 atau instrumen supervisi yang lain sesuai dengan kebutuhan dari supervisor.

Instrumen atau alat yang digunakan perlu diketahui guru sebelumnya, sehingga guru memahami komponen-komponen yang dinilai. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu juga tentunya diperlukan catatan-catatan penting tentang kekurangan atau kelebihan guru dalam mengajar. Hal ini dapat memudahkan tugas supervisor dalam melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik nantinya.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada kegiatan tindak lanjut terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang disupervisi. Hasil supervisi ditindaklanjuti agar memberi dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Pertama, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi binaan langsung secara individu yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Konsep tindak lanjut supervisi akademik merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan.

Kedua, diskusi merupakan salah satu yang dilakukan dalam proses tindak lanjut dari apa yang ditemukan dalam proses pengamatan pembelajaran dengan berusaha bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, karena demikian halnya maka dalam proses tersebut tidak ada saling debat mempertahankan argumen masing-masing, akan tetapi secara bersama-sama mencari langkah yang tepat dengan arahan dan bimbingan supervisor. Supervisor di SMA Negeri 1 Lubuklinggau bukan mencari kesalahan guru, tapi mendiskusikan dengan guru dalam bagaimana melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, Kepala SMA Negeri 1 Lubuklinggau menindaklanjuti supervisi dengan mengadakan workshop sehari dengan membuat team guru mata pelajaran, pada kegiatan ini guru tidak hanya membuat perangkat pembelajaran, tetapi juga berdiskusi sesama guru mata pelajaran tentang bagaimana mengolah kelas dengan baik, serta membuat media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dikelas lebih menarik. Hasil diskusi guru mata pelajaran akan di praktekkan oleh salah satu guru model di dalam kelas, sedang guru lain menjadi pengamat, dan hasil pengamatan didiskusikan kembali.

Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lubuklinggau meliputi perumusan program, pengaturan jadwal supervisi, penentuan teknik dan pendekatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru mengajar. Perumusan program meliputi penyusunan program semester dan tahunan, koordinasi program, penyusunan tujuan, sasaran supervisi akademik. Pengaturan jadwal supervisi akademik meliputi penyusunan jadwal dan koordinasi jadwal dengan guru.

Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Bila program supervisi akademik realistik sesungguhnya dapat menolong para kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaan. Pelaksanaan berjalan baik jika segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik.

Di SMA Negeri 1 Lubuklinggau kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan dibantu oleh guru-guru dewasa yang telah berpangkat minimal IV.a, sebagai supervisor kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru yang disupervisi dengan mencocokkan jadwal supervisi dan kegiatan kepala sekolah, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berlangsung.

Supervisi yang dilakukan adalah dengan tehnik kunjungan kelas, (*Classroom Visitation*). Kepala sekolah selaku supervisor datang ke

kelas untuk mengobservasi guru mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Pada tahap kunjungan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas; (2) tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung; (3) tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi; dan (4) tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (*supervisor*), guru, dan murid. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, maka diperlukan alat atau instrumen penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Mengajar Guru (APKG) yang terdiri dari dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Sering disebut juga APKG 1 dan 2 atau instrumen supervisi yang lain sesuai dengan kebutuhan dari supervisor.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Setelah melakukan supervisi akademik, kepala sekolah mendapatkan gambaran terkait dengan profil kompetensi guru. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari

instrumen yang digunakan pada saat melakukan supervisi akademik. Berdasar pada profil kompetensi guru tersebut kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Diskusi dalam proses tindak lanjut supervisi merupakan langkah awal dari keseluruhan proses tindak lanjut itu sendiri karena masih ada bentuk kongkrit langkah tindak lainnya yang harus dilakukan berikutnya. Mulyasa (2006:113) mengemukakan bahwa “diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan.”

Tindak lanjut dari supervisi berupa kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum serta perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai supervisi akademik kepala SMA Negeri 1 Lubuklinggau dapat disimpulkan :

Pertama; perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau disosialisasikan kepada guru pada saat rapat di sekolah, Jadwal kunjungan dalam program supervisi disusun pada awal tahun pelajaran, Diawal tahun semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran.

Kedua; pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Lubuklinggau dilakukan oleh kepala sekolah, dibantu oleh guru dewasa yang telah memiliki pangkat minimal IV.a. Pelaksanaan dilakukan dengan tehnik perseorangan dengan mengadakan kunjungan kelas dengan model supervisi klinis.

Ketiga; dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam proses mengajar, diperlukan alat atau instrumen penilaian, berupa Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang terdiri dari dua macam yaitu pertama untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang kedua untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keempat; tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik berupa pembinaan yang diberikan kepada guru yang bersifat mendidik, diskusi dengan guru untuk diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, dan kepala sekolah mengadakan workshop sehari untuk diskusi dan binaan antar guru dengan membuat kelompok guru mata pelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah maupun dinas pendidikan agar dapat dijadikan masukan untuk supervisi akademik kepala sekolah:

1. Kepala sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dia pimpin di setiap awal semester.
2. Upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme guru, sebaiknya kepala sekolah lebih melakukan pembinaan kepada guru sebagai bentuk pengembangan guru dengan cara mengirimkan guru-guru untuk ikut serta dalam diklat, seminar, maupun lokakarya secara bertahap dan teratur.
3. Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melengkapi perangkat pembelajaran serta selalu berinovasi dalam

mengembangkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik.

4. Pemerintah kota Lubuklinggau, melalui Dinas Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru, dengan cara mengikutsertakan mereka ke berbagai pelatihan dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Manullang B & Milfa Yetty S. 2005. *Teori Administrasi Manajemen*. Medan: Toma.
- Margono, S., 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, BM & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Anggota IKAPI.